

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa layanan rehabilitasi medis rawat jalan memiliki potensi besar dalam membantu pecandu narkoba untuk pulih dan kembali berfungsi di masyarakat. Adapun Mekanisme Pelaksanaan Rehabilitasi, dimulai dari tahap pendaftaran dan identifikasi awal. Pasien dan keluarga mendaftar langsung ke Klinik Pratama BNNP SUMUT dengan membawa KK/KTP, tim medis akan melakukan pemeriksaan awal untuk memastikan pasien memenuhi kriteria untuk mengikuti rehabilitasi rawat jalan. Kemudian melakukan asesmen menyeluruh untuk menentukan tingkat ketergantungan narkoba serta kondisi fisik dan mental pasien, bertujuan untuk menyusun rencana terapi yang sesuai dengan kebutuhan klien. Selanjutnya, berdasarkan hasil asesmen dibuat rencana terapi individual yang mencakupi, terapi medis untuk mengatasi gejala putus zat (detoksifikasi), konseling individu, kelompok ataupun keluarga untuk menangani aspek psikologis, dan kegiatan penunjang lainnya seperti edukasi kesehatan, pengisian asesmen, pretes/postes dan keterampilan.

Pasien menjalani sesi terapi sesuai jadwal yang disusun, meliputi terapi medis yaitu pengobatan dan pemantauan kesehatan secara rutin, dan terapi psikologis yaitu konseling yang bertujuan membantu pasien memahami pemicu dan mengembangkan strategi untuk menjaga ketenangan. Selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi, perkembangan pasien dipantau secara berkala oleh tim

rehabilitasi, kemudian evaluasi, diukur untuk melihat efektivitas program dan terapi dapat disesuaikan jika diperlukan. Yang terakhir adalah pascarehabilitasi, setelah menyelesaikan program rehabilitasi rawat jalan, pasien akan diberikan dukungan lanjutan untuk membantu reintegrasi sosial dan mencegah kambuh, kegiatan ini meliputi pelatihan keterampilan dan dukungan komunitas.

Aksesibilitas layanan rehabilitasi medis rawat jalan di BNNP SUMUT dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan fasilitas, tenaga profesional, dan anggaran yang berdampak pada efektivitas layanan. Meskipun rehabilitasi diberikan secara gratis, keberhasilannya sangat bergantung pada kesadaran dan motivasi klien, yang masih menghadapi tantangan berupa relapse dan ketidakpatuhan terhadap program, juga kendala ekonomi oleh klien. Upaya sosialisasi melalui media sosial, seminar edukasi, dan skrining intervensi lapangan telah dilakukan. Selain itu, dukungan sosial menjadi faktor penting dalam proses pemulihan, meskipun masih terdapat stigma yang menghambat pecandu dan penyalahguna dalam mencari bantuan, lemahnya penegakan hukum terhadap pelaku peredaran narkoba, lingkungan yang sudah terkontaminasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat turut menjadi tantangan besar dalam meningkatkan akses terhadap layanan rehabilitasi.

5.2 Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan berkenaan dengan Akses Layanan Rehabilitasi Medis Rawat Jalan Bagi Pecandu Dan Penyalahgunaan Narkotika yang ditarik dari perspektif petugas dan klien rehabilitas, peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Untuk masyarakat. Tingkatkan kesadaran melalui kampanye atau diskusi komunitas tentang dampak buruk Narkotika, pentingnya rehabilitasi dan dukung pecandu/penyalahguna narkotika untuk mencari bantuan tanpa rasa takut atau malu
2. Untuk pengguna Narkotika. Segera rehabilitasi, cari bantuan di lembaga resmi seperti BNN ataupun milik swasta untuk pemulihan fisik, mental dan sosial. Harus berkomitmen menyelesaikan rehabilitasi hingga tuntas dan jauhi Narkoba.
3. Untuk pihak lembaga. Menambah fasilitas dan akses layanan, khususnya di daerah yang belum terjangkau, tingkatkan kualitas SDM dan program pasca-rehabilitasi
4. Untuk Presiden/pemerintah. Pastikan alokasi anggaran memadai untuk mendukung program rehabilitasi dan pencegahan narkotika, serta tingkatkan pengawasan.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan data, perdalam analisis dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik

Relevansi atau Kontribusi Penelitian untuk Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang hak dan kewajiban warga negara dalam mengakses layanan rehabilitasi medis sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Hal ini relevan dengan pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan pemahaman tentang pentingnya rehabilitasi bagi penyalahguna Narkotika, upaya menciptakan masyarakat yang sehat dan bebas narkoba, serta kebijakan terikat oleh hukum yang sudah ada di undang-undang, pasal-pasal dan peraturan lainnya,
2. Kontribusi pada Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila. Penelitian ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dengan menempatkan pendekatan rehabilitasi sebagai langkah manusiawi untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkotika. Hal ini dapat dijadikan referensi pembelajaran bagaimana kebijakan berbasis kemanusiaan diterapkan dalam praktik sosial dan hukum.

Manfaat Praktis untuk Jurusan PPKn

1. Bahan Ajar dan Studi Kasus dalam pembelajaran hukum dan kebijakan publik, terutama terkait implementasi hukum narkotika di Indonesia dan bagaimana kebijakan rehabilitasi memperkuat fungsi negara dalam melindungi warganya.
2. Peningkatan Peran Mahasiswa PPKn. Mahasiswa PPKn dapat berkontribusi dalam menyosialisasikan pentingnya rehabilitasi medis, mengurangi stigma sosial terhadap penyalahguna narkotika, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan narkotika melalui pendekatan yang berbasis nilai-nilai Pancasila dan konstitusi.